

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seorang ibu yang mempunyai anak sekolah di paud mengeluh, anaknya begitu suka sekali menonton animasi “Timy Time” ketika menjelang magrib di MNTV. Dan tidak bisa di ganggu gugat kebiasaan anak tersebut untuk tidak menyaksikannya, karena ia akan menangis sekeras-kerasnya seakan tak rela bila melewatkan.

Film Animasi Timy Time merupakan film yang bagus untuk pembelajaran di Paud menurut pemaparan salah satu guru Paud yang menulis artikel di blognya. Namun berbeda halnya dengan seorang ibu, yang mengakui kesulitan berkomunikasi dengan anaknya. Karena menurutnya, setelah anaknya gemar meliat Timy Time yang keseluruhan adegannya tidak menggunakan kata-kata dan lebih cenderung menggunakan bahasa isyarat atau dengan gesture tubuh. Sehingga membuat Sang anak suka sekali menggunakan Ekspresi dan Gestur Tubuh sehingga ibu itu tidak memahami apa yang di sampaikan anaknya, padahal anak seumuran itu sudah bisa berbicara meski tidak sebegitu sempurna seperti orang dewasa, berdasarkan pemaparan ibu satu anak itu¹.

Menurut W. Schramm, J. Lyle dan Edwin W Parker dalam hasil risetnya menyatakan, bahwa sejak umur 2 tahun, anak sudah mengenal acara-

¹ Ibu Sulis, Umur 30 tahun, Ibunda Dari Nasyita (Salah Satu Murid Di Paud Pelangi). Wawancara tanggal 25 Mei 2013, jam 09.00 Wib.

acara televise. Nanti pada usia sekolah dasar, waktu yang dihabiskan untuk menonton televise menjadi lebih besar dari pada waktu yang dipergunakan untuk bersekolah. Dalam hal ini Murray mengatakan bahwa rata-rata anak usia prasekolah menghabiskan waktu setengah dari waktu kerja orang dewasa selama seminggu untuk duduk di depan layar televise. Dan sejak usia 3 tahun sampai masuk usia sekolah pada usia 6/7 tahun, terjadi peningkatan tajam mengenai waktu yang di habiskan untuk menonton televise.²

Pada dasarnya PAUD adalah wadah bagi balita untuk mengasah dan memupuk jiwa sosial sejak kecil. Namun, tak ayal dalam proses tersebut balita sangat rentan berperilaku tidak baik bahkan menyimpang. Itulah proses pembelajaran yang wajar dialami balita. Balita dengan mudah menirukan apa yang sebagian dari mereka lakukan, tanpa berfikir baik dan buruknya perbuatan tersebut. Meniru adalah sebuah proses sosial yang lumrah terjadi khususnya dalam suatu kelompok seperti dalam kelompok bermain pada PAUD. Sarlito Wirawan Sarwono, dalam bukunya *Teori-Teori Psikologi Sosial* yang saya kutip pada skripsi *Unsin Khoirul Anisah* menjelaskan tentang teori-teori belajar sosial dan tiruan sebagai berikut:³

“Dalam kehidupan manusia ada 2 macam belajar yaitu belajar secara fisik (belajar menari, belajar naik sepeda, dan lain-lain) dan belajar psikis. Termasuk dalam belajar psikis ini: belajar sosial (social learning), dimana seseorang mempelajari perannya dan peran orang-orang lain dalam kontak sosial. Selanjutnya orang

² Arini, Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998), hlm 77

³ Khoirul, Unsin Anisah. 2011. *Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima Pada Proses Pembentukan Karakter Anak: Studi deskripsi komunikasi interpersonal antara guru dan murid yang diterapkan PAUD Anak Prima dalam rangka mencapai tujuan pendidikan bagi balita*. Ilmu komunikasi . Universitas pembangunan nasional “veteran” Yogyakarta. Skripsi. Hlm 17.

tersebut akan menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan peran sosial yang telah dipelajarinya itu”.

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa dalam PAUD, meniru / imitasi adalah bagian dari proses sosial pada balita yang dapat menjadikan balita tersebut pandai dan peka terhadap rangsangan yang ada. Dengan memberikan pengertian pada balita bahwa apa yang anak lakukan dan apa yang anak tiru adalah baik atau buruk maka perlahan balita dapat mengetahui apa yang baik dan buruk untuk dilakukan serta apa yang pantas dan tidak pantas dilakukan.

Komunikasi Non- Verbal adalah pelengkap dari komunikasi Verbal, dan keduanya saling ketergantungan. Tanpa non verbal, komunikasi verbal tidaklah efektif dan sebaliknya. Oleh karena itu, orang tua kebingungan ketika anaknya hanya menggunakan komunikasi non-verbal. Sehingga komunikasi interpersonal dengan anaknya menjadi terhambat.

Peneliti terdahulu,, meneliti tentang komunikasi interpersonal dalam kegiatan belajar mengajar Guru dan Murid PAUD dengan pendekatan analisis deskriptif dan *Dept Interview*. Peneliti yang sekarang menggunakan pendekatan Deskriptif melalui *Observasi Partisipant* dan *Nature Interview* untuk mendeskripsikan bahasa non-verbal yang diimitasi oleh anak PAUD Pelangi. Selain itu peneliti juga ingin mencari tau bagaimana proses dan bentuk-bentuk dari imitasi yang dilakukan oleh anak PAUD dalam Film “Timmy Time”.

Peneliti melihat penelitian ini menarik untuk dilakukan atas pertimbangan beberapa hal diantaranya adalah : Pertama komunikasi non-

verbal sama pentingnya dengan komunikasi verbal karena saling berkesinambungan.⁴ Sehingga komunikasi tidak akan efektif bila komunikasi non verbal bila tidak di imbangi komunikasi verbal. Sehingga peneliti tertarik meneliti komunikasi non verbal pada anak Paud yang seharusnya sudah bisa berbahasa. Yang Kedua, kenapa bahasa anak Paud yang peneliti bahas, karena perkembangan bahasa anak usia dini terbagi ke dalam beberapa tahap, yaitu:⁵

1. Periode *Prelingual*, usia anak 0-1 thn, ciri utama adalah anak mengoceh untuk dapat berkomunikasi dengan orang tua, anak masih bersifat pasif saat menerima stimulus dari luar tapi anak akan menerima respon yang berbeda. Contoh: bayi akan senyum kepada orang yang dikenalnya dan menangis kepada orang yang tidak dikenal dan ditakutinya.
2. Periode *Lingual*, usia antara 1-2,5 tahun, dalam taha ini anak sudah mampu membuat sebuah kalimat, satu atau dua kata dalam percakapannya dengan orang lain.
3. Periode *Diferensiasi*, usia anak 2,5 - 5 thn, anak sudah memiliki kemampuan bahasa sesuai dengan peraturan tata bahasa yang baik dan benar. Permbendaharaan katanya sedang berkembang secara baik dilihat dari segi kuantitas dan kualitas.

Pertimbangan peneliti yang ke dua ialah, bahwa anak usia 2,5-5 tahun (periode diferensiasi) yang memaparkan bahwa anak sudah seharusnya mampu

⁴ Ahira. *Artikel Komunikasi non verbal – kualitas menentukan proses komunikasi.* (<http://www.anneahira.com/komunikasi-non-verbal.htm>, 3/20/2013, 1:14 PM), hlm 7

⁵ *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* . <http://bidanku.com/index.php/?psikologi-perkembangan-anak-usia-dini#ixzz2NwvfBXnx>. Akses pada tanggal 25 maret 2013.

dalam berbahasa yang baik dan benar, tapi fenomena di lapangan anak lebih cenderung menggunakan bahasa tubuh dan intonasi ketimbang rangkaian kata.

Pertimbangan yang ke Tiga, mengapa peneliti memilih film animasi Timmy Time bukan animasi film lain karena berdasarkan pemaparan dalam artikel Leilla di blognya mengatakan bahwa mengajar paud belajar dari film kartun timmy time bagus untuk pengajaran Paud.⁶ karena menurutnya adegannya Timmy Time yang menggambarkan suasana Pengajaran pada Paud ini bagus untuk pengajaran di Paud. Selain itu juga “timmy time adalah film kartun tanpa dialog yang memang dikhususkan untuk anak-anak pra sekolah” menurut pemaparan di artikelnya. Oleh sebab itu peneliti memilih Timmy Time karena Film ini berada dalam fenomena anak Paud yang menjadi subyek penelitian.

Pertimbangan yang ke empat, peneliti ingin menfokuskan penelitian pada wilayah Paud pelangi di kelurahan Jemur Wonosari, kec. Wonocolo, karena ada beberapa ibu yang punya anak sekolah disana mengeluhkan fenomena yang sudah penulis paparkan di atas. Selain itu, disana terdapat kurang lebih 60 murid Paud, Selain itu kurang lebih 75 % tertarik dengan Film Animasi Timi Time. Sehingga strategis untuk tempat penelitian penulis.

Melalui empat pertimbangan yang penulis paparkan, membuat peneliti tertarik meneliti Bagaimana proses dan bentuk-bentuk imitasi Bahasa Non-

⁶ LEILLA. *Mengajar Paud : Belajar Dari Film Kartun Timmy Time*. (Diposkan oleh [playgroup](http://playgroupku.blogspot.com/2012/07/mengajar-paud-belajar-dari-film-kartun.html) di 01.02, Selasa, Juli 17, 2012). Akses di website <http://playgroupku.blogspot.com/2012/07/mengajar-paud-belajar-dari-film-kartun.html> pada tanggal 26 maret 2012

Verbal oleh Anak Paud dalam Film Timmy Time (Studi Kasus di Paud Pelangi Kelurahan Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo Surabaya). Dari penjelsan diatas akhirnya penulis tertarik membuat Judul Imitasi Bahasa Non-Verbal Oleh Anak PAUD Pelangi dalam Film ”Timmy Time”. Penulis menggunakan judul tersebut, agar penulis bisa membuktikan bahwa audio visual mempunyai nilai positif pada pembelajaran anak PAUD daripada verbal. itu yang menjadi pertimbangan penulis memilih judul Imitasi yang dilakukan Oleh Anakk PAUD Pelangi dalam film “Timmy Time”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di muka, maka penulis menfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses imitasi Bahasa Non-Verbal oleh anak Paud pelangi dalam Film Timi Time yang ada di kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya?
2. Bentuk-bentuk apa saja imitasi Bahasa Non-Verbal yang dilakukan anak Paud pelangi dalam Film Timi Time yang ada di kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di muka, adapun tujuan dari penelitian ini, adalah untuk mengetahui seperti apa proses imitasi yang dilakukan oleh anak PAUD pelangi dalam Film “Timmy Time” dan bentuk bahasa non-Verbal apa yang sering di Imitasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah untuk membuktikan bahwa media massa mempunyai segi positif pada pembelajaran anak PAUD. Selain itu, terdapat manfaat diantaranya, yaitu:

1. Untuk memperluas cakrawala berfikir yang lebih dalam, untuk mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan bahasa dan perkembangan daya imajinasi anak pada tayangan yang disukai. Sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memotivasi orang tua untuk lebih memperhatikan tingkah laku dan mengikuti perkembangan bahasa serta daya imajinasi anaknya, agar Komunikasi dengan Anak bisa efektif.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Unsin Khoirul Anisah	Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas pembangunan nasional “ VETERAN ” Yogyakarta	2011	Analisis Deskriptif	Penerapan Komunikasi interpersonal antara guru dan murid paud anak prima untuk pendidikan bagi balita yang efektif	Mengetahui strategi komunikasi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa pada PAUD Anak Prima dalam	Peneliti sebelumnya menggunakan metode Analisa Deskriptif dan focus penelitian adalah strategi komunikasi pendidikan untuk

						proses pembentukan karakter anak.	perkembangan anak paud, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode korelasi dengan focus penelitiannya duplikasi bahasa non verbal oleh anak paud
2	Dewi Zumrotus Sholeh	Skripsi Ilmu Komunikasi “IAIN Sunan Ampel Surabaya”	2012	Kuantitatif	Untuk mengetahui adanya pengaruh efektivitas pengaruh gesture dosen terhadap penerimaan pesan mahasiswa	Efektifitas efek / kesan gerakan tubuh yang dilakukan dosen terhadap penerimaan mahasiswa	Yang membedakan Subyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan.
3.	Nisful Laila	Skripsi Ilmu Komunikasi “IAIN Sunan Ampel Surabaya”	2011	Kuantitatif	Untuk mengetahui tingkat pengaruh film animasi upin dan ipin terhadap gaya berbicara anak-anak di dusun Menyanggong RT 21 RW 09	Ada pengaruh film animasi Upin dan Ipin terhadap gaya bicara anak-anak.	Peneliti sebelumnya menggunakan metode korelasi, dan focus penelitiannya gaya berbicara anak-anak, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode pendekatan

					desa Kletek Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.		fenomenologi dengan focus penelitiannya bahasa Non-Verbal pada anak paud.
4.	Aldino Ary. P	Skripsi Ilmu komunikasi UNAIR	2011	Kualitatif	Mengetahui pesan verbal dan non verbal yang digunakan dalam mengkomunikasikan identitas pekerjaan seks komersial di kafe “X” pada konsumen	Untuk mendeskripsikan bagaimana pesan verbal dan non verbal pekerja seks komersial di kafe “X” dalam komunikasi pada konsumen	Pada penelitian ini yang membedakan adalah pada pendeskripsian pesan. Bila dalam penelitian sekarang mendeskripsikan tentang pesan media pada anak, sedangkan penelitian terdahulu pada komunikasi pada konsumen.

F. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesimpang siuran pemahaman dari suatu penelitian, maka di perlukan suatu konsep untuk memberikan batasan atau ruang lingkupnya. Adapun definisi konsep dari penelitian ini yaitu:

1. Imitasi

Imitasi adalah menciptakan suatu tiruan / cetakan dari aslinya⁷ Dan ada pengertian lain dari Abdul satar dalam Jurnal yaitu : Imitasi adalah

⁷ El Rais, Heppy. *Kamus Ilmiah Popular*. (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2012) hlm 160.

sebuah pemikiran yang di gambarkan dan mempunyai maksud yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama.⁸

2. Film Animasi Timy Time

Definisi film Animasi Timy Time adalah Timmy adalah Bayi domba dalam serial Shaun the Sheep. Dalam serial Shaun The Sheep, Timmy ini suka melakukan hal-hal layaknya bayi. Suka melempar barang kesana kemari serta suka kelempar sana-sini. Untung ada ibunya timmy yang selalu siap menjaganya. Shaun dan kawan-kawan juga sangat menyayangi dan selalu berusaha memenuhi semua keinginan Timmy. Timmy sekarang sudah bukan bayi lagi. Dia telah tumbuh besar dan sudah saatnya sekolah untuk belajar dan bergaul dengan anak hewan lainnya. Serial Timmy time menceritakan tentang berbagai kegiatan *preschool* sekelompok anak hewan plus dua guru yang mendampinginya. Timmy karakter sentral dan cerita berputar di sekitar dia. Alur cerita yang kuat tetapi cukup sederhana, tanpa dialog, menggunakan kombinasi yang unik dari karakter animasi dengan gerakan ekspresif, reaksi, dan komedi.⁹

3. Bahasa Non Verbal

Definisi komunikasi non-verbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan

⁸ Satar Abdullah. *Filsafat Islam antara Imitasi dan Kreasi* (Ulumuna Jurnal Studi Keislaman : IAIN Sunan Ampel) hlm 1-20.

⁹ Translate dari Tentang Timi Time, di Situs <http://www.timmytime.tv>, akses tanggal 23 Maret 2013

sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara.¹⁰

Bahasa non Verbal sebagai “Bahasa Diam “ (*Silent Language*) dan Dimensi tersembunyi” (*Hidden Dimension*) suatu budaya. Disebut diam dan tersembunyi, karena pesan – pesan Non-Verbal tertanam dalam konteks ekonomi.¹¹ Bahasa Isyarat dan tulisan tidak dianggap sebagai komunikasi nonverbal karena menggunakan kata, sedangkan intonasi dan gaya berbicara tergolong sebagai komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal juga berbeda dengan komunikasi bawah sadar, yang dapat berupa komunikasi verbal ataupun nonverbal.

4. Anak Paud

Definisi anak paud berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Adapun berdasarkan para pakar pendidikan misalnya menurut *Ebbeck* menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai lahir sampai umur 8 tahun.¹² Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa Imitasi Bahasa Non Verbal oleh anak PAUD dalam film “ Timmy Time” adalah bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi di film tentang *preschool* sekelompok anak hewan plus dua guru yang mendampingiya yang di tirukan oleh anak usia 0-6 tahun.

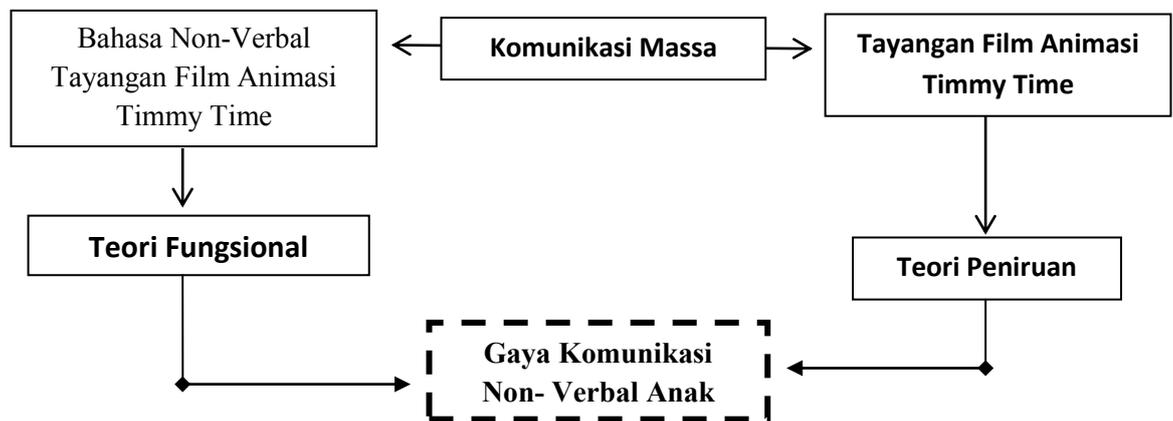
¹⁰ Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. www.wikipedia.com. Akses tanggal 23 Maret 2013.

¹¹ Dedy, Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 309

¹² Media Pendidikan Unesa. web Posted 04 Dec 2012 05:28 PM by admin in. Tersedia dalam situs : <http://blog.tp.ac.id/fenomena-anak-paud> . Di akses tgl 24 maret 2013.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Ilustrasi kerangka pikir penelitian “ Imitasi Bahasa Non-Verbal Oleh Anak Paud Pelangi dalam Film, Timmy Time” adalah sebagai berikut:



Bagan 1.1 : Skema Kerangka Teori

Setelah di kerangka pikirkan sebagaimana tersebut di atas, maksud alur skematik tersebut yaitu : bahwa dalam komunikasi masa terdapat teori peniruan yang mampu mempengaruhi perubahan bahasa non-verbal anak, selian itu pemilihan bahasa yang digunakan oleh media massaseperti terdapat pada teori fungsional juga bisa menjadi penyebab anak mengikuti alur cerita yang terdapat pada media masa.

H. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.¹³

¹³ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 145

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, tinjauan pustaka, serta fokus penelitian yang dipakai, maka penelitian memendang untuk menggunakan penelitian kualitatif, dalam bentuk studi kasus. Menurut Mulyana studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seseorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, suatu institusi sosial, di mana tujuannya untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subyek yang diteliti.¹⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode jenis penelitian Kualitatif, dan untuk jenis penelitiannya, peneliti menggunakan jenis

Dalam pendekatan penelitian, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif. Tipe penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menunjukkan suatu gambaran yang terperinci tentang situasi khusus, setting sosial, atau hubungan.¹⁵

Penelitian deskriptif dalam studi ini, dilakukan melalui *Observasi Partisipant* dan *Nature Interview*. *Observasi participant* mampu memberikan data yang cukup akurat dan terperinci, bahkan mengungkapkan data yang terselubung, namun kurang obyektif karena adanya keikutsertaan peneliti dalam penelitian. Sedangkan *Nature Interview* digunakan untuk menggali data pendukung dengan diskusi secara natural kepada informan.

¹⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 201

¹⁵ Silalahi, Op. Cit., hlm 27-28

2. Subyek,obyek dan lokasi penelitian

a. Subyek

Subyek dari penelitian ini adalah anak-anak pendidikan Usia Dini / Paud Pelangi di kelurahan jemur wonosari, kecamatan wonocolo Surabaya. Kenapa subyeknya langsung pada anak Paud, karena penelitian anak tidak perlu lagi melalui perantara orang dewasa, bisa langsung dengan melalui anak-anak. Disini peneliti langsung berinteraksi dengan anak, mengamati tindakan dan mendengar apa yang dikatakan anak. Seperti yang di kemukakan Cristensen dan James “ perlunya mengembangkan model-model komunikasi yang menghargai anak sebagai individu, sebagai subjek penelitian.”¹⁶

b. Objek

Objek dari penelitian ini adalah komunikasi masa dalam lingkup televise melalui tayangan film animasi “Timy Time”.

c. Lokasi

Lokasi dilaksanakan penelitian ini, di Paud Pelangi Kelurahan Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena lokasi tersebut paling representative di antara lokasi lainnya, dalam menggunakan komunikasi Non Verbal seperti yang terdapat pada adegan Film Animasi Timi Time.

¹⁶ *Ibid.*, hlm 104

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Inti

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.¹⁷ Dalam hal ini yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam menggali data yang ada kaitannya dengan fokus penelitian pada subyek yaitu anak dan wali murid PAUD Pelangi Kelurahan Jemur Wonosari kecamatan wonocolo Surabaya.

2) Data Pendukung

Yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.¹⁸ Dalam hal ini merupakan penunjang yang diperoleh melalui dokumen dan arsip –arsip yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dan masalah yang hendak diteliti. Seperti document tentang profil lokasi yang di teliti yaitu PAUD Pelangi kelurahan Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁹

Adapun sumber data yang dipakai, antara lain :

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 84.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 86.

¹⁹ Suharsini Arikunto, (*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) hlm. 107.

1. Informan

Informan adalah sebagian populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi.²⁰ Teknik pengambilan sampel ini, termasuk teknik *Non Probability Sampling*, yaitu penarikan yang tidak berdasarkan peluang, tetapi dengan cara memasukkan setiap subyek penelitian yang memenuhi criteria yang telah ditentukan.²¹ Selain itu pada Informan dalam penelitian ini, ditentukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu.²²

Beberapa referensi diatas, penulis akan menjabarkan beberapa informan yang dipilih untuk membantu penulisan pada penelitian tentang Imitasi Bahasa Non-Verbal Oleh Anak PAUD Pelangi, dengan berupa tabel 1.2 seperti pada berikut ini.

Tabel 1.2
Data Informan

Sumber Data	Jenis Data	Cara mendapatkan Data	Alasan
1. Ibu Chasanah sebagai Kepala Sekolah PAUD pelangi	Sekunder	Dengan teknik Wawancara dan pengumpulan Dokument / Arsip-arsip sekolah	Untuk mendapatkan profil lokasi penelitian
2. Wali Murid	Sekunder	Dengan teknik Nature Interview	Untuk mengetahui kehidupan dan aktivitas subyek
3. Anak Paud Pelangi	Primer	Dengan Observasi Partisipant, Diskusi saat bermain	Peneliti ingin mencari tau secara langsung terlibat

²⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : CV Alfabeta ,2009), hlm 254

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm 122.

²² *Ibid.*,

		(permainan yang menunjang pengambilan data) Seperti memilih gambar – gambar animasi kesukaan.	pada dunia yang diciptakan oleh anak.
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------

2. Dokumentasi

Yaitu berupa tulisan atau catatan yang berhubungan dengan masalah – masalah yang dibahas dalam penelitian. Salah satunya tentang awal berdiri, visi, misi dan tujuan sekolah serta data – data lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu Vidio digital digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu untuk memenuhi syarat kecukupan referensial.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap–tahap penelitian yang akan dilalui. Untuk itu, peneliti harus menyusun tahap–tahap penelitian terlebih dahulu, agar penelitian yang dihasilkan sistematis dan dapat terukur. Adapun tahap – tahap penelitian yang akan dilakukan adalah :

a. Tahap Pra-Lapangan / menentukan masalah penelitian.

Tahap pra- lapangan adalah tahap yang disiapkan peneliti dalam segala macam kebutuhan yang diperlukan sebelum melakukan penelitian di lapangan. Berikut tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti :

1) Menyusun rancangan penelitian.

Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, kemudian membuat matriks usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

2) Memilih tempat penelitian.

Dalam hal ini, peneliti memilih lapangan penelitian di Paud Pelangi kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya.

3) Mengurus perijinan penelitian.

Dalam hal ini, peneliti mengurus perijinan pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian diteruskan pada kepala sekolah Paud Pelangi untuk mendapatkan ijin mengadakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan oleh penelliti.

4) Memilih informan sebagai salah satu sumber data.

Untuk mengetahui informasi tentang anak Paud yang hendak peneliti teliti, maka dibutuhkan beberapa informan yang mengerti dan faham tentang film Timmy time dan anak paud Pelangi. Dalam hal ini, yang menjadi informan yang paling penting adalah Anak Paud sendiri, orang tua, dan Guru.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini, peneliti sudah memulai memasuki lapangan penelitian, yaitu Paud Pelangi kelurahan Jemur Wonosari

Wonocolo Surabaya.. Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti memulai mencari data yang sesuai dengan permasalahan, meliputi :

- 1) Pengumpulan data.
- 2) Menentukan sumber data yaitu buku-buku yang sesuai dan permasalahan dari informan.

c. Tahap – tahap Analisa Data

Penelitian kualitatif sangat menekankan pentingnya menggali emik sebagai upaya untuk memahami secara mendalam.²³ Dalam artian memahami proses-proses, mencari temukan pola-pola, tema-tema, model-model dengan dengan cara pengumpulan data yang sangat beragam, yaitu pengamatan, wawancara, analisis dokumen, dan *Focus Grub Discussion* (FGD).

Tahap Analisis dan Penyajian Data, yaitu menganalisa data-data yang masuk dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan. Pada tahap ini, setelah data terkumpul semua, baik data yang bersifat *observasi*, dokumen, maupun hasil wawancara, kemudian peneliti memahami data – data tersebut satu per satu. Selanjutnya, data tersebut dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang ada di rancangan penelitian.

d. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap akhir ini, peneliti melakukan tahap penulisan laporan. Setelah data – data terkumpul, tugas peneliti yaitu, menyusun laporan secara sistematis. Pada tahap akhir ini, peneliti mempunyai

²³ Nusa dan Ninin. Op. Cit., hlm 86

peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil penelitian, agar penulisan laporan ini, sesuai dengan prosedur penulisan yang baik dan menghasilkan kualitas dari hasil penelitian yang baik juga.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data :

a. Metode Pengamatan (Observasi)

Yaitu mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya untuk memperoleh keyakinan tentang keabsahan data.²⁴ Dalam pengambilan data melalui observasi peneliti menggunakan teknik observasi *participant observation* dalam melakukan observasi. Maksudnya adalah, peneliti disini terlibat langsung pada lingkungan yang diamati, dikarenakan peneliti berinteraksi langsung dengan anak-anak, orang tua mereka dan guru yang menjadi pengamat anak-anak dalam penelitian.

Pengamatan ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya, yaitu :

- 1) Proses imitasi yang dilakukan anak saat menonton Film Timmy Time
- 2) Mengamati atmosfer keceriaan anak saat menonton film Timmy Time

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 135

- 3) mengamati bentuk-bentuk bahasa non-verbal yang di imitasi oleh anak PAUD
- 4) Pengamatan tingkah laku bahasa anak sebelum dan setelah melihat film Timi Time
- 5) Dan berbagai macam pengamatan lainnya yang dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

b. Metode Wawancara

Yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.

Dengan wawancara ini peneliti dapat memperoleh data tentang :

- 1) Sejarah awal berdirinya Paud Pelangi Jemur Sari kec. Wonocolo Surabaya
- 2) Sarana dan prasarana yang dimiliki Paud Pelangi Jemur Sari kec. Wonocolo Surabaya.
- 3) Kegiatan – kegiatan yang dilakukan anak Paud Pelangi Jemur Sari kec. Wonocolo Surabaya sebelum dan sesudah sekolah.
- 4) Kapan anak Paud Pelangi Jemur Sari kec. Wonocolo Surabaya melihat Film Timmy Time.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, dokumentasi sikap sang anak setelah dan sesudah menonton Timmy Time , Catatan, dan lain-lain.

6. Teknik Analisis Data

Proses analisa data ini dimulai dengan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi yang pernah ditulis dalam catatan lapangan, yang selanjutnya di klasifikasikan sesuai dengan deskriptif kualitatif yang menggambarkan kondisi latar belakang penelitian yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dituangkan sekaligus pengukuran pendapat dan rumusan – rumusan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.²⁵ Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁶ Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviuw serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapatkan dari lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan teorinya Miles dan Huberman dalam buku “Penelitian Komunikasi Kualitatif” menawarkan suatu teknik analisis yang

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010 hal. 89.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 103.

lazim disebut *interactive model*. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap *pertama*, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap *kedua*, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Catatan yang dimaksudkan disini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui. Catatan mengenai data atau gejala tertentu dapat dibuat sepanjang satu kalimat, satu paragraf, atau mungkin beberapa paragraf. Kemudian pada tahap terakhir dari reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan. Dalam komponen reduksi data ini kelihatan bahwa peneliti akan mendapatkan data yang sangat sulit untuk diidentifikasi pola serta temanya, atau mungkin kurang relevan untuk tujuan penelitian sehingga data-data bersangkutan terpaksa harus disimpan (diredusir) dan tidak termasuk yang akan dianalisis.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Komponen kedua yakni penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan, karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk, maka penyajian data (*data display*) pada umumnya sangat diyakini sangat membantu proses analisis. Dalam hubungan ini, data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Penting diingat bahwa kegagalan dalam mengupayakan display data secara memadai akan menyulitkan peneliti dalam membuat analisis-analisis. Gambar-gambar dan diagram yang menunjukkan keterkaitan antara gejala satu dengan gejala lain sangat diperlukan untuk kepentingan analisis data.

c. Penarikan serta Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Pada komponen terakhir, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing dan verifying conclusions*), peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah

tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.²⁷

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pada anak Paud ini, instrument utamanya adalah manusia/anak. Sehingga pemeriksaan keabsahan data sangatlah penting. Untuk keabsahan datanya di kembangkan 4 indikator:²⁸ Kredibilitas, Keteralihan atau transferability, Kebergantungan, Kepastian.

Uji kredibilitas data di periksa dengan teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Perpanjangan Pengamatan : agar peneliti dapat mendalami temuan-temuannya.
- b. Peningkatan ketekunan pengamatan : member peluang pada peneliti untuk memahami temuannya dalam konteks sosial yang melingkupinya.
- c. Triangulasi : pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang.

²⁷ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : Lkis, 2007) Hlm. 104.

²⁸ Nusa dan Ninin. *Op. Cit.*, Hlm 87-88

- d. Pengecekan teman sejawat : merupakan cara menguji keabsahan data dengan memanfaatkan masukan dari peneliti atau ahli yang tidak ikut serta melakukan penelitian.
- e. Pengecekan anggota
- f. Analisis kasus negative
- g. Kecukupan referensial

Teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁹ Jadi, triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan – perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Maksud dari triangulasi disini adalah data hasil wawancara diperiksa dalam keabsahan data, kemudian dibandingkan dengan hasil pengumpulan data yang lain, seperti observasi dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi ini adalah:

- a) Peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari pengamatan, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan dilakukan berdasarkan wawancara dengan anak-anak Paud Pelangi Jemur Wonosari Wonocolo serta dari data – data yang ada.

²⁹ Lexy J. Moleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal 178.

- b) Peneliti mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan sesuai dengan judul yang telah ditentukan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain :

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisikan tentang gambaran tentang obyek penelitian dan latar belakang masalah. Kemudian, peneliti mencoba merumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian. Selanjutnya, bab ini berisikan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal Penelitian

Bab II Kajian Teoritis, Bab ini berisikan tentang Kajian Pustaka dan Kajian Teori yang digunakan sebagai pola pikir dalam penelitian.

Bab III Penyajian Data, Bab ini berisikan tentang gambaran umum dari obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian (analisa data). Gambaran umum obyek penelitian, menggambarkan tentang situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Sedangkan penyajian data berisikan tentang data – data yang bersangkutan dengan jawaban dari rumusan masalah. Pada bab ini, pembaca akan mengetahui hasil pembahasan penelitian tentang topik yang diteliti. Sedangkan analisis data adalah menganalisis dari data – data yang terkumpul.

Bab IV Analisis Data, Bab ini berisikan tentang temuan-temuan penelitian dan temuan penelitian dengan teori yang relevan.

Bab V Penutup, Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan proposal skripsi yang nantinya akan memuat suatu kesimpulan yang menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah penelitian, saran dan rekomendasi, serta penjelasan singkat tentang keterbatasan penelitian.